PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GENRE BASED APPAROACH* PADA SISWA KELAS 4 SDN 10 LEMBANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memproleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan guru sekolah dasar STKIP Andi Matappa

Oleh

ARYA

921862060020

PROGRAM STUDI GURU SEKOLAH DASAR

STKIP ANDI MATAPPA

2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GENRE BASED APPAROACH* PADA SISWA KELAS 4 SDN 10 LEMBANG

Atas nama saudara :

Nama	: Arya
Nim	: 921862060020
Program Studi	: Pendidikan Guru sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 13 November 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Shyam Sarjani Alam, ST., S.Pd., M.Pd	**Khaerun Nisa'a Tayibu, S.Pd., M.Pd**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM. S.H., M.H.	**FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu, 11 Desember 2025.

Disahkan Oleh:
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua	: Shyam Sarjani Alam, ST., S.Pd., M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Khaerun Nisa'a Tayibu, S.Pd., M.Pd	(.....)
Penguji	: 1.Rustinah, S.Pd., M.Pd	(.....)
	: 2. Ilman Indra Ansyari, S.Pd., M.Pd., Gr	(.....)
Pembimbing	: 1. Shyam Sarjani Alam, ST., S.Pd., M.Pd	(.....)
	: 2. Khaerun Nisa'a Tayibu, S.Pd., M.Pd	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: ARYA
NPM	921862060020
Jurusan/program studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul skripsi	: PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GENRE BASED APPAROACH* PADA SISWA KELAS 4 SDN10 LEMBANG

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala suatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan sesuai ketentuan berlaku.

Pangkajene, 8 OKtober 2025

Yang membuat Pernyataan

ARYA

921862060020

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

MOTTO

“Kita menginginkan sesuatu dengan begitu kuat karena, jauh di masa depan, hal itu sebenarnya sudah menjadi milik kita.”

-Arya-

“keyakinan dan kekuatan tekad dalam meraih impian”

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

ABSTRAK

Arya, 2025, Peningkatan kemampuan menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal melalui model pembelajaran *genre based apparoach* pada siswa kelas 4 SDN10 Lembang Kab. Pangkep. Skripsi Dibimbing Oleh A. Shyam Sarjani Alam Dan Khareun Nisa'a Tayibu. Program Studi Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal pada siswa kelas 4 SDN 10 Lembang. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memahami struktur teks, serta mengaitkan cerita dengan konteks budaya setempat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa melalui penerapan model pembelajaran *genre based approach* yang terintegrasi dengan muatan kearifan lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 17 siswa kelas 4 SDN 10 Lembang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes keterampilan menulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa pada setiap siklus, baik dari aspek pengembangan ide, struktur teks, penggunaan bahasa, maupun kreativitas. Peningkatan ini juga diikuti oleh meningkatnya aktivitas belajar dan rasa percaya diri siswa dalam menulis. Dengan demikian, penerapan model *genre based approach* berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas 4 SDN 10 Lembang, serta mampu menumbuhkan kepedulian terhadap budaya daerah.

Kata kunci : PTK, kemampuan menulis, cerita pendek, kearifan lokal, *genre based approach*.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

ABSTRAK

Arya. (2025). *Improving short story writing skills based on local wisdom through the genre based approach learning model for fourth grade students of sdn 10 lembang, pangkep regency. Undergraduate Thesis, supervised by A. Shyam Sarjani Alam and Khareun Nisa'a Tayibu. Elementary School Teacher Education Study Program, College of Teacher Training and Education (STKIP) Andi Matappa.*

This research was motivated by the low ability of fourth grade students at SDN 10 Lembang to write short stories based on local wisdom. This was evident from the initial observations showing that most students had difficulty developing ideas, understanding text structure, and connecting stories to local cultural contexts. The purpose of this study was to improve students' short story writing skills through the implementation of the genre based approach learning model integrated with elements of local wisdom. The research method used was Classroom Action Research, carried out in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 17 fourth grade students of SDN 10 Lembang. Data collection techniques included observation and writing skill tests.

The results of the study showed an improvement in students' short story writing abilities in each cycle, particularly in developing ideas, text structure, language use, and creativity. This improvement was also accompanied by increased learning activity and students' confidence in writing. Thus, the application of the Genre Based Approach integrated with local wisdom proved effective in enhancing the short story writing skills of fourth grade students at SDN 10 Lembang, as well as fostering their awareness and appreciation of local culture.

Keywords: PTK*, writing skills, short stories, local wisdom, genre based approach*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

PRAKATA

Segala puji hanya milik Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan rampung sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau berbekal kemampuan yang serba terbatas atas izin Allah semangat di jiwa tidak pernah gentar demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari semasa kuliah hingga sampai detik selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi tingginya kepada:

1. Allah SWT. Yang telah memberikan pelajaran berharga, kesabaran, ketenagan, kesehatan, kebahagiaan, keikhlas, serta arti cinta yang sesungguhnya selama penulisan skripsi ini.
2. Hj. Zaorah Zapan, S. Pd selaku ketua Yayasan Matahari Matappa
3. A. Zam Immawan Alam, SH., MH Selaku ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
4. Firdha Razak, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan hingga selesai.
5. A. Shyam Sarjani Alam, ST., S.Pd., M.Pd dan Khaerun Nisa'a Tayibu, S.Pd., M.Pd yang telah sabar membimbing dengan penuh cinta dan menjadi motivator bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Rustinah, S.Pd., M.Pd dan Vivi Rosida, S.Pd., M.Pd selaku validator yang banyak membantu penulis dalam memvalidasi instrumennya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

7. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa beserta jajarannya. Khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
8. Kepala Sekolah dan seluruh staf dewan guru, siswa kelas 4 SDN 10 Lembang yang telah banyak membantu selama penelitian.
9. Kepada Ayahanda Amirullah motivator dalam hidupku yang menanamkan keberanian, tanggung jawab, cinta, dan kasi sayang agar senantiasa kuat bertahan dan tidak mudah goyah dengan dunia.
10. Kepada Ibunda Mardiana syurgaku yang senantiasa mendidik, menanamkan cinta yang menjadi tempat pulang semasa kuliah, memberikan semangat, motivasi, nasehat, serta do'a yang menjadi alasan penulis untuk tetap berjuang.
11. Kepada sepupu sepupuku tercinta terimakasih penulis ucapkan yang selalu memberikan semangat, dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
12. Terima kasih kepada teman teman seperjuangan yang senantiasa menemani, membantu, dan memberikan motivasi serta saran selama penulisan hingga selesai.
13. Terima kasih pada langit dan bumi, air dan angin, yang senantiasa menemani memberikan ketenangan pada penulis selama penulisan skripsi ini.
14. Terakhir terima kasih kepada diri sendiri karena telah berjuang keras sampai sejauh ini. Mampu kuat bertahan, sabar, mampu sembuh dan Ikhlas atas takdir dan ketentuan Allah, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah, sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

Semoga kebaikan serta bantuan berbagai pihak bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari skripsi ini perlu disempurnakan. Karena Nya dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

Aamiin

Pangkajene, 08 Oktober 2025



ARYA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL . **i**

LEMBAR PENGESAHAN **ii**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI **iii**

MOTTO **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI **v**

ABSTRAK **vi**

PRAKATA **viii**

DAFTAR ISI **xi**

DAFTAR GAMBAR **xiii**

DAFTAR TABEL **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar belakang masalah 1

B. Rumusan masalah 6

C. Tujuan penelitian 7

D. Manfaat penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**

A. Kajian pustaka 9

B. Penelitian relefan 50

C. Keranka pikir 59

D. Hipotesis tindakan 62

BAB III METODE PENELITIAN **63**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 63

B. Subjek Penelitian 64

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

C. Lokasi dan waktu penelitian 65

D. Prosedur dan desain penelitian 66

E. Instrumen penelitian 76

F. Tehnik dan prosedur pengumpulan data 79

G. Tehnik analisis data 81

H. Indikator keberhasilan 82

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 84

A. Hasil penelitian 84

B. Pembahasan 110

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 114

A. Kesimpulan 114

B. Saran 115

DAFTAR PUSTAKA 132

DAFTAR LAMPIRAN 139

A. Lembar validasi instrument penelitian 140

B. Instrumen penelitian 161

C. Persuratan 213

D. Dokumentasi 228

E. Riwayat hidup 231

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian SDN 10 Lembang 65

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian 67

Tabel 3. 3 Instrumen aktiviatas guru menggunakan model pembelajaran *genre based appaoach* 78

Tabel 3. 4 Indikator Tes Kemampuan Menulis Cerita Pendek 80

Tabel 3. 5 Rubrik tehnik dan prosedur pengumpulan data 81

Tabel 3. 6 Kriteria Nilai Tes menulis cerita pendek siswa 84

Tabel 4. 1 pelaksanaan pembelajaran siklus I 87

Tabel 4. 2 observasi keterlaksanaan aktivitas guru siklus I 95

Tabel 4. 3 observasi keterlaksanaan aktivitas siswa siklus I 96

Tabel 4. 4 hasil tes kemampuan menulis cerita pendek siklus I 97

Tabel 4. 5 deskripsi frekuensi dan persentase skor hasil indikator kemapuan menulis cerita pendek siswa siklus I 97

Tabel 4. 6 pelaksanaan pembelajaran siklus II 105

Tabel 4. 7 observasi keterlaksanaan aktivitas guru siklus II 113

Tabel 4. 8 observasi keterlaksanaan aktivitas siswa siklus II 114

Tabel 4. 9 hasil tes kemampuan menulis cerita pendek siklus II 114

Tabel 4. 10 deskripsi frekuensi dan persentase skor hasil indikator kemapuan menulis cerita pendek siswa siklus II 115

Tabel 4. 11 aspek peningkatan siklus I dan siklus II 121

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 61

Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas 68

Gambar 4.1 Rekapitulasi Tindakan Keberhasilan Perindikator Hasil Tes Kemampuan Menulis Cerita Siklus I Dan Sikllus II 121

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pendidikan dasar, terutama bagi siswa sekolah dasar. Menulis tidak hanya menjadi sarana untuk mengekspresikan ide dan pemikiran, tetapi juga sebagai media untuk melatih kreativitas, logika berpikir, dan kemampuan berkomunikasi secara tertulis. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang undang ini menekankan pentingnya pengembangan budaya membaca, menulis, dan berhitung dalam kehidupan sehari hari untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Gerakan literasi sekolah juga menjadi salah satu program utama dalam upaya peningkatan literasi, yang diluncurkan oleh Kemendikbud sejak tahun 2016.

Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah, keluarga, dan masyarakat dengan melibatkan semua pihak dalam memperkenalkan dan mendorong kegiatan literasi, termasuk pembudayaan membaca di kalangan siswa di Kota Pangkep. Dalam hal ini, pemerintah daerah berperan aktif dalam menyediakan fasilitas literasi, seperti perpustakaan dan penyediaan buku murah yang mendukung pendidikan dan pengembangan budaya baca di masyarakat. Berdasarkan Undang Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pembudayaan literasi baca tulis di Kota Pangkep diharapkan dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai komponen masyarakat, termasuk keluarga,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

satuan pendidikan, dan komunitas lokal, serta pemerintah. Ini termasuk penyediaan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, baik di sekolah maupun di rumah, untuk mendukung pencapaian tujuan literasi yang lebih luas di tingkat daerah dan nasional

Literasi merupakan kemampuan individu dalam menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Literasi tidak hanya terbatas pada pengenalan huruf dan kata, tetapi juga mencakup pemahaman makna, berpikir kritis, serta kemampuan mengolah informasi untuk mengambil keputusan yang tepat. Salah satu aspek penting dari literasi adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan daya pikir siswa. Melalui aktivitas menulis, seseorang tidak hanya menuangkan ide dan gagasan, tetapi juga melatih keteraturan berpikir, ketelitian, serta kemampuan dalam mengorganisasi informasi secara logis

Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan menulis cerita pendek sering kali menjadi tantangan besar bagi siswa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan mereka dalam memahami struktur teks, mengembangkan ide, dan m engekspresikan pikiran secara terorganisir. Dalam kondisi ini, penggunaan pendekatan yang tepat menjadi sangat penting. Penelitian Aini (2024) menunjukkan bahwa *genre based approach* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan mengenalkan mereka pada struktur cerita pendek melalui model konkret yang dapat dipahami. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengidentifikasi elemen elemen cerita seperti

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

tokoh, alur, dan latar, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyusun tulisan.

Selain itu, memanfaatkan kearifan lokal dalam pembelajaran juga terbukti memberi dampak positif. Seperti yang dinyatakan oleh Hidayati (2023), mengintegrasikan cerita rakyat dan nilai nilai budaya setempat dalam pembelajaran menulis memberikan manfaat tambahan yang signifikan. Konteks budaya yang familiar dengan siswa membuat mereka lebih terhubung dan termotivasi dalam belajar. Melalui pembelajaran yang berorientasi pada kearifan lokal, siswa tidak hanya belajar menyusun cerita yang terstruktur, tetapi juga belajar mengenal dan menghargai budaya mereka sendiri.

Pendekatan yang menyenangkan dan kolaboratif di kelas juga berperan penting dalam memfasilitasi siswa untuk berkembang. Seperti yang di jelaskan oleh Rival Prakoso (2021), suasana kolaboratif yang tercipta dalam diskusi kelompok dan pertukaran ide membantu siswa dalam mengembangkan dan memperbaiki tulisan mereka dengan umpan balik dari teman sebaya. Dengan pendekatan ini, siswa dapat menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan cerita yang mereka buat, menjadikan proses menulis lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran menulis cerita pendek dapat menjadi pengalaman yang tidak hanya mendidik tetapi juga memperkaya pengetahuan budaya dan kreativitas siswa.

Kenyataannya, kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas 4 SDN 10 Lembang masih belum optimal. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar menulis, terutama dalam menyusun struktur cerita seperti alur, tokoh,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

dan latar, sehingga tulisan mereka cenderung tidak terorganisir dengan baik. Hal ini diperparah oleh kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru media yang digunakan selama ini cenderung abstrak dan kurang menarik, sehingga siswa merasa kesulitan memahami materi dan menjadi kurang antusias untuk menulis. Selain itu, proses pembelajaran lebih berfokus pada penyampaian teori dan contoh yang tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga mereka mengalami hambatan dalam menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi yang seharusnya menjadi dasar dalam menulis cerita pendek.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakasanakan pada kelas 4 SDN 10 Lembang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek. Mereka kesulitan memahami struktur cerita, seperti pengenalan, konflik, dan penyelesaian, serta sering merasa tidak percaya diri dalam mengembangkan ide. Rendahnya motivasi belajar juga menjadi tantangan, karena pembelajaran menulis seringkali dilakukan dengan cara yang monoton tanpa variasi metode atau konteks yang relevan. Kearifan lokal sebagai sumber inspirasi juga belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga siswa merasa kurang terhubung dengan materi yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran sering dilakukan secara individu tanpa banyak kesempatan untuk berdiskusi atau mendapatkan umpan balik dari teman, yang membatasi perkembangan keterampilan menulis mereka.

Peneliti menemukan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa masih belum optimal. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks seperti alur, tokoh, dan latar, sehingga cerita yang dihasilkan cenderung kurang terorganisir. Salah satu penyebabnya adalah minimnya variasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

media pembelajaran yang digunakan oleh guru, yang membuat siswa kurang tertarik untuk menulis. Berdasarkan temuan peneliti, terdapat problematika dalam kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas 4 SDN 10 Lembang. Akibat dari kondisi tersebut, hasil menulis cerita pendek siswa belum memuaskan dan belum mencapai target yang diharapkan. Dari 17 siswa, hanya 7 siswa yang mampu memenuhi KKTP, sementara 10 siswa lainnya masih berada di bawah KKTP, yaitu skor 70 ke atas yang telah ditetapkan sekolah.

Salah satu cara yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai serta dapat diterapkan secara efektif di kelas. Model pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman dan mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, baik berupa sumber, bahan, maupun alat bantu pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan intervensi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan kontekstual. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran *genre based approach*. Model ini bertujuan untuk membantu siswa menguasai keterampilan membaca dan menulis dengan memahami struktur dan ciri khas berbagai jenis teks. Menurut Mardiana (2021), pendekatan berbasis genre dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan bahasa melalui wacana artefak yang memuat kearifan lokal. Menurut Ganapathy. (2022) menekankan bahwa *genre based approach* memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas teks siswa dalam berbagai jenis teks, seperti narasi dan eksposisi. Namun, tantangan yang sering muncul adalah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

keterbatasan siswa dalam menyesuaikan diri dengan struktur genre tertentu, yang membutuhkan strategi pendukung tambahan dalam pembelajaran

Dari beberapa teori diatas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *genre based approach* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam membaca dan menulis, dengan fokus pada pemahaman struktur dan ciri khas berbagai jenis teks. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan bahasa, tetapi juga memperkenalkan konteks sosial dan budaya di balik teks yang dipelajari, termasuk menggunakan bahan ajar yang mengandung kearifan lokal. Meskipun model pembelajaran *genre based apparoach* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas teks siswa, seperti dalam teks narasi dan eksposisi, tantangan yang sering muncul adalah kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri dengan struktur genre tertentu. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendukung tambahan untuk membantu siswa mengatasi hambatan tersebut.

Berdasarkan permasalah yang dihadapai siswa kelas 4 SDN 10 Lembang peneliti memprediksi penelitian tindakan kelas dengan judul : “Peningkatkan Kemanpuan Menulis Cerita Pendek Berbasis Kearifan Lokal Melalui Model Pembelajaran *genre based apparoach* Pada Siswa Kelas 4 SDN 10 Lembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yaitu Bagaimana *model genre based approach* berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemapuan menulis cerita pendek siswa kelas 4 SDN 10 Lembang?

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Kemampuan Menulis

a) Defenisi Teoritis Kemampuan Menulis

Menurut Elvia Liska Afriani,F. (2023) Kemampuan menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang penting dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. Guru Bahasa Indonesia sering kali dihadapkan pada tantangan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis, terutama dalam genre tertentu seperti cerpen.

Menurut Putri dan Hafidah (2021) Kemampuan menulis didefenisi kan sebagai kemampuan individu dalam menuangkan gagasan, ide, pendapat, serta perasaan ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan mudah dipahami oleh pembaca. Kemampuan ini tidak hanya mengandalkan pengetahuan tentang bahasa, tetapi juga melibatkan proses berpikir kritis, kreativitas, dan logika dalam menyusun kalimat, paragraf, hingga membangun keseluruhan teks. Kemampuan menulis diperoleh melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan latihan yang konsisten

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa, yang tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi tertulis tetapi juga sebagai media untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan secara sistematis. Kemampuan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

ini menuntut penguasaan bahasa, pemikiran kritis, kreativitas, serta latihan yang berkesinambungan. Dalam praktiknya, guru memiliki tantangan tersendiri dalam membimbing siswa untuk mampu menulis dengan baik, terutama pada jenis tulisan tertentu seperti cerpen, yang memerlukan pemahaman struktur teks dan keterampilan menyusun ide yang runtut dan menarik bagi pembaca.

b) Karakteristik Variabel Kemampuan Menulis

Adapun karakteristik kemampuan menulis menurut Rizky Rahmayanti(2023) yaitu:

1) Alur: Penulis harus dapat menyusun alur cerita dengan jelas, yang meliputi bagian awal, tengah, dan akhir.
2) Tokoh: Penulis perlu mendeskripsikan tokoh dengan menyebutkan nama, watak, dan fisik tokoh.
3) Latar: Menyajikan latar yang lengkap, termasuk waktu, tempat, dan suasana cerita.
4) Isi: Isi karangan harus sesuai dengan tema dan mencakup unsur unsur penting seperti tokoh, alur, dan latar.
5) Gaya: Penggunaan kosakata yang tepat dan variasi dalam ungkapan juga menjadi fokus penting dalam menulis.
6) Ejaan dan Tanda Baca: Penulisan harus memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar untuk meningkatkan keterbacaan.

Adapun karakteristik kemampuan menulis menurut Kurniawati, D. (2016) yaitu:

1) Keterampilan Berbahasa: Kemampuan untuk menggunakan tata bahasa, kosakata, dan tanda baca yang tepat.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

2) Pengorganisasian Ide: Kemampuan untuk menyusun ide secara logis dan sistematis.
3) Ekspresi Kreatif: Kemampuan untuk mengekspresikan ide dan perasaan dengan cara yang menarik.
4) Keterampilan Revisi: Proses menulis melibatkan revisi dan editing untuk meningkatkan kualitas tulisan.
5) Kesadaran Audiens: Memahami audiens yang dituju dan menyesuaikan gaya serta konten tulisan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa kemampuan menulis memiliki karakteristik penting yang saling melengkapi. Penulis harus mampu menyusun alur cerita yang jelas, mendeskripsikan tokoh dengan baik, dan menyajikan latar yang lengkap. Isi karangan harus sesuai dengan tema yang diangkat, dengan penggunaan gaya bahasa yang tepat dan variasi ungkapan yang menarik. Selain itu, penguasaan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca yang benar sangat penting untuk meningkatkan keterbacaan. Proses menulis juga melibatkan revisi untuk meningkatkan kualitas tulisan, serta pemahaman terhadap audiens yang dituju agar gaya dan konten tulisan dapat disesuaikan dengan harapan pembaca.

c) Tujuan kemampuan Menulis

Menurut Sardila (2015). Tujuan kemapuan menulis yaitu:

1) Komunikasi Efektif: Menyampaikan gagasan, informasi, atau emosi secara jelas kepada pembaca.
2) Pengembangan Diri: Melatih keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

3) Dokumentasi: Menyimpan ide atau informasi agar dapat diakses kembali di masa depan.
4) Interaksi Sosial: Membangun hubungan atau menyampaikan pesan untuk memengaruhi atau menginspirasi orang lain.

Adapun Tujuan kemampuan menulis menurut Yunus Abidin (2015), yaitu:

1) Membangun kecintaan dalam menulis.
2) Menumbuhkembangkan keterampilan menulis.
3) Membangun mental kreatif peserta didik dalam menuangkan ide.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari kemampuan menulis sebenarnya cukup beragam. Secara umum, menulis digunakan sebagai cara untuk menyampaikan ide, informasi, dan perasaan kepada orang lain dengan jelas. Selain itu, menulis juga membantu kita melatih cara berpikir yang lebih kritis, kreatif, dan teratur. Menulis bisa menjadi sarana untuk menyimpan ide atau catatan penting yang suatu saat nanti bisa kita baca kembali. Tak hanya itu, lewat tulisan, kita juga bisa berinteraksi dengan orang lain, memengaruhi mereka, bahkan memberikan inspirasi.

d) Aspek Kemampuan Menulis

Yunus Abidin (2015). Menurutnya, aspek kemampuan menulis meliputi:

1) Gagasan atau ide Kemampuan untuk menemukan dan mengorganisasi gagasan yang sesuai dengan tema atau tujuan tulisan.
2) Struktur dan organisasi Penyusunan ide atau gagasan dalam format tulisan yang teratur dan logis, seperti pembukaan, isi, dan penutup.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

3) Penggunaan bahasa Pemilihan kata, tata bahasa, dan gaya bahasa yang sesuai dengan konteks tulisan.
4) Ejaan dan tanda baca Kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan, seperti penggunaan tanda baca dan ejaan yang benar.

Berikut aspek aspek kemampuan menulis menurut Heaton (2016) yaitu:

1) Kemampuan menyampaikan ide atau gagasan secara jelas, relevan, dan lengkap.
2) Kemampuan mengatur gagasan secara logis dan sistematis sehingga tulisan mudah dipahami
3) Kemampuan menggunakan kata kata yang tepat, bervariasi, dan sesuai konteks
4) Kemampuan menggunakan struktur kalimat yang baik, sesuai dengan aturan tata bahas
5) Mekanika (Mechanics): Kemampuan menggunakan ejaan, tanda baca, dan tata tulis secara benar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis mencakup beberapa aspek penting. Kemampuan menulis dimulai dari keterampilan dalam mengembangkan ide atau gagasan yang jelas, relevan, dan sesuai dengan tema tulisan. Gagasan tersebut kemudian diatur dalam sebuah struktur tulisan yang runtut dan sistematis, mencakup bagian pembukaan, isi, dan penutup agar mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, kemampuan menulis juga ditunjukkan melalui penggunaan bahasa yang tepat, baik dari segi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

pemilihan kosakata yang bervariasi maupun gaya bahasa yang sesuai dengan konteks.

e) Langkah langkkah Kemampuan menulis

Menurut Agusti, R (2021) langkah langkah kemampuan menulis yaitu :

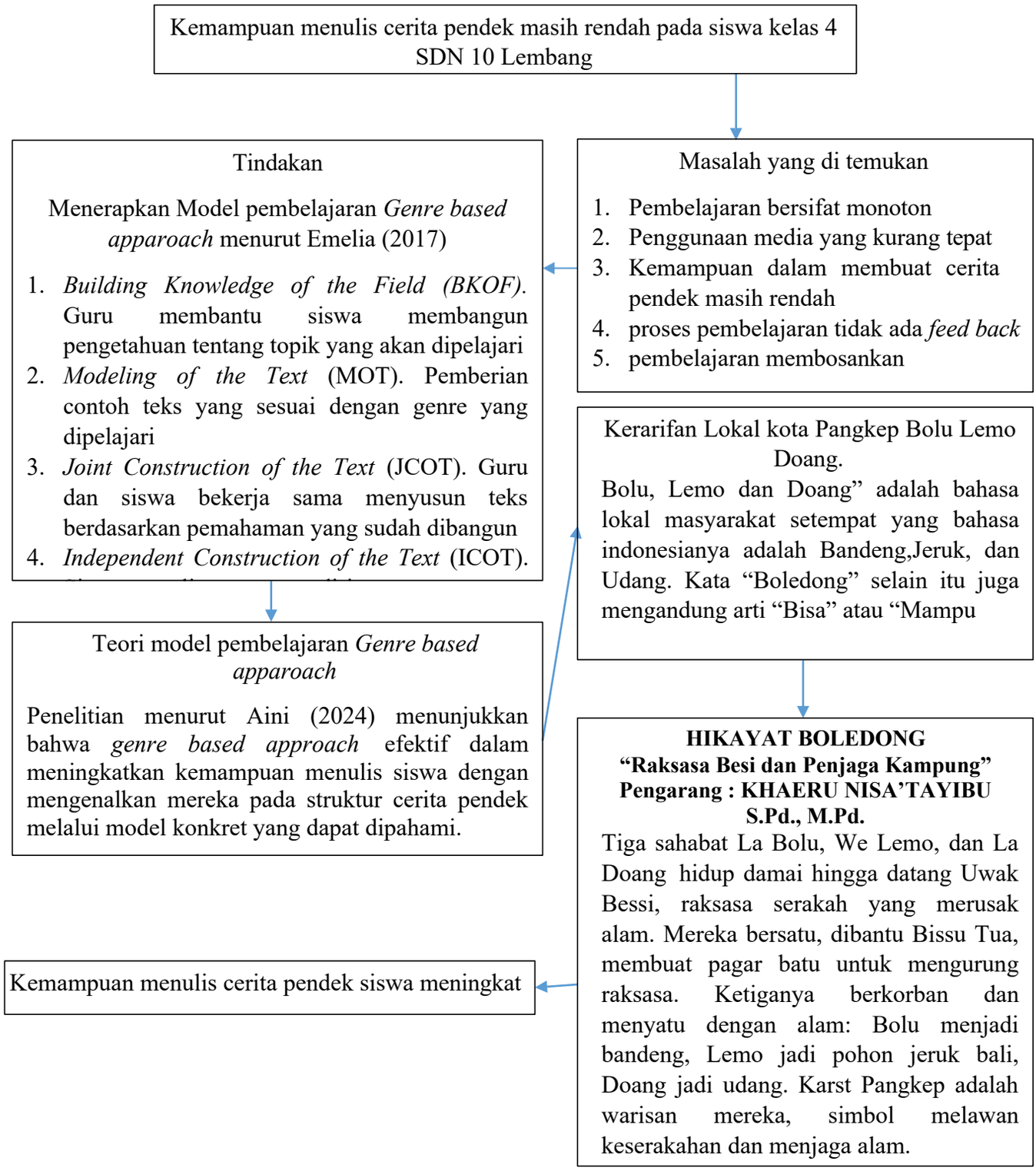
1) Pengaktifan Pengetahuan Awal: Mengajak siswa untuk mendengarkan lagu dan mendiskusikan maknanya.
2) Pemerolehan Pengetahuan Baru: Siswa mengamati gambar, bertanya jawab tentang pengalaman, dan membaca teks cerita.
3) Pemahaman Pengetahuan: Mengidentifikasi kegiatan dalam teks dan menuliskan pendapat pribadi.
4) Menerapkan Pengetahuan: Siswa menuliskan proses dalam bentuk karangan narasi dan melakukan revisi.
5) Refleksi: Siswa membacakan karangan narasi, memberikan saran, dan menyimpulkan pembelajaran.

Menurut Tarigan (2015), langkah langkah menulis meliputi:

1) Pramenulis: merencanakan topik, tujuan, dan mengumpulkan bahan.
2) Penulisan draf: menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.
3) Revisi: memperbaiki isi dan struktur tulisan.
4) Penyuntingan: memeriksa kesalahan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca.
5) Publikasi: menyebarluaskan hasil tulisan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah langkah kemampuan menulis meliputi beberapa tahapan yang saling berkaitan. Proses diawali dengan pengaktifan pengetahuan awal atau tahap pramenulis, di

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Mixed Methods* yaitu pendekatan yang merupakan suatu langkah dalam proses penelitian yang mengkombinasikan metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif (Puspitasari *et al*., 2024). *Mixed Methods* menjadi langkah strategis yang dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik (Justan & Aziz, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas maka alasan calon peneliti menggunakan pendekatan mixed method karena terdapat data kuantitatif dan data kualitatif. Bentuk data kuantitatif digunakan untuk melihat atau mengukur peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa, sedangkan bentuk data kualitatif digunakan untuk melihat atau mengamati langkah langkah penerapan model pembelajaran *genre based approach* dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian tindakan dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja suatu tindakan yang dilakukan sehingga menghasilkan sebuah ilmu tentang prosedur tindakan yang bermanfaat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang dirancang untuk meningkatkan praktik pembelajaran melalui refleksi dan tindakan sistematis oleh guru dan siswa. Dalam konteks Penerapan Model Pembelajaran *genre based apparoach* untuk meningkatkan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 4, PTK memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah, merancang intervensi, dan mengevaluasi dampaknya terhadap siswa dalam menulis cerita pendek

Alasan penggunaan jenis penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang sistematis dan reflektif. Guru dapat mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran yang digunakan. Serta mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan melibatkan siswa secara langsung, diharapkan motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran meningka

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SDN 10 Lembang dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas 4 yang di jadikan responden dari penerapan model *genre based apparoach* yang berjumlah 16 murid

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian SDN 10 Lembang

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki laki	11
2	Perempuan	6
	Total	17

Sumber: Data Absensi Siswa Tahun 2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu yang di gunakan dalam penelitian ini

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Lembang. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan hasil pengamatan pada observasi awal mayoritas siswa di sekolah tersebut mengalami berbagai permasalahan dalam kemampuan menulis, seperti keterbatasan ide dan gagasan serta kurangnya motivasi dan percaya diri dalam menulis. Permasalahan ini diduga disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif. Oleh karena itu, sekolah ini dipandang tepat untuk dijadikan lokasi penelitian karena adanya dukungan dan keterbukaan dari pihak sekolah serta potensi besar untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui model pembelajaran yang lebih efektif

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian yang di rancang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Tahun 2024				Tahun 2025											
		Desember				April				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																
	a. Observasi																
	b. Identifikasi Masalah																
	c. Penentuan Tindakan																
	d. Pengajuan Judul																
	e. Penyusunan Proposal																
	f. Pengajuan.izin penelitian																
2.	Pelaksanaan																
	a. Seminar proposal																
	b. Pengumpulan.data penelitian																
3.	Penyusunan laporan																
	a. Penulisan Laporan																
	b. Ujian skripsi																

D. Prosedur dan desain penelitian

1. Desain penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah secara sistematis. Kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun, kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya (Mulyono, 2022:23). Ada beberapa

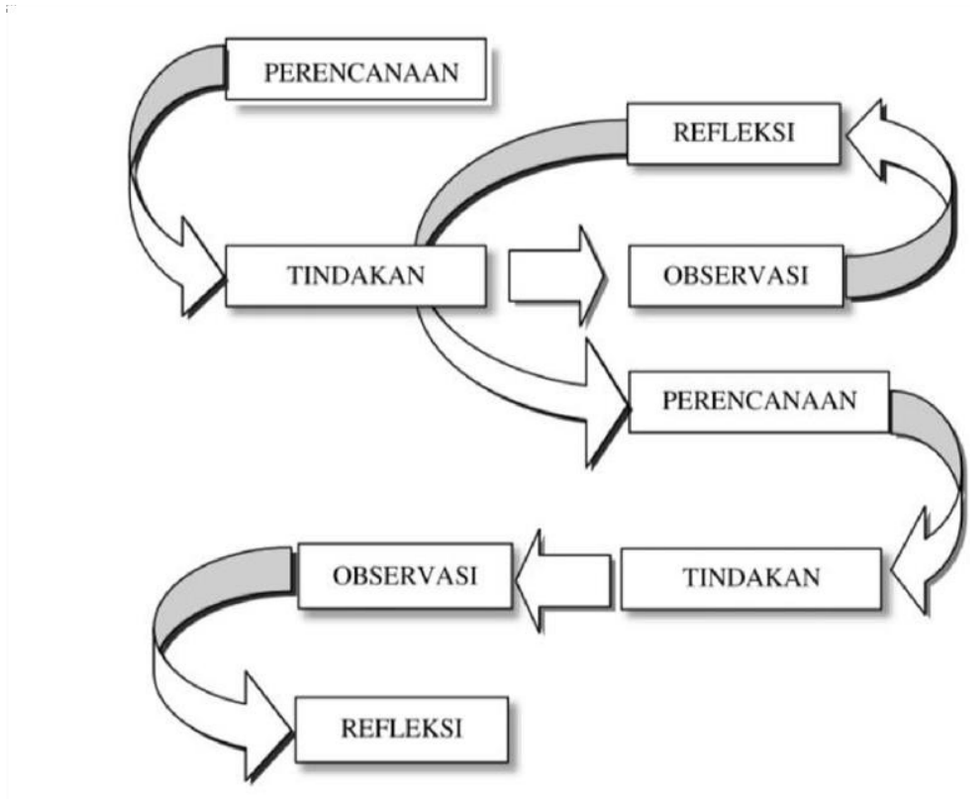
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

desain atau model dalam penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini peneliti memakai model yang dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Mc.Taggart*. Alasan peneliti memakai model ini adalah model ini dikenal sebagai proses siklus putaran spiral yang dimulai melalui perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, kemudian perencanaan ulang, itulah dasar dari pemecahan masalah (Sari *et al*., 2023).

Model *Kemmis* dan *Mc Taggart* merupakan pengembangan lebih lanjut dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh *Kurt Lewin*. Bedanya hanya tahapan Aksi dan Observasi yang digunakan sebagai satuan. Ke 2 fase tersebut ada karena adanya 2 kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara melakukan suatu tindakan dan mengamatinya. Ke 2 tahapan ini penting karena pelaksanaan tindakan kelas idealnya dilakukan oleh satu orang guru atau dosen, dengan dosen yang lain berperan sebagai pengamat dan juga mengamati perubahan perubahan yang terjadi selama tindakan pada saat ini serentak. Namun bukan berarti guru yang mengambil tindakan tidak bisa mengamati sendiri perubahan yang terjadi di kelasnya (Mulyono, 2022:28).

Model PTK *Kemmis* dan *Mc Taggart* pada dasarnya berbentuk perangkat atau untaian, dan perangkat terdiri dari 4 fase : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Ke 4 fase tersebut membentuk satuan dalam 1 siklus. Konsep dasar *Kemmis & Mc Taggart* dengan elemen ini menggabungkan aksi dan observasi. Hal ini karena ke 2 aktivitas tersebut tidak dapat dipisahkan karena harus dijalankan pada waktu yang bersamaan. Kegiatan observasi sebaiknya dilakukan segera mungkin setelah kegiatan dilaksanakan. Bentuk model *Kemmis* dan *Mc.Taggart* dapat divisualisasikan sebagai berikut (Mulyono, 2022:29).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA



Gambar 3. 1 Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitan

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2025 sampai dengan 30 Oketober 2025 dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari II siklus masing masing terdapat 4 tindakan yang dilakukan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama II siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Adapun pembahasan tiap siklus Kemmis dan Mc Taggart yang di uraikan sebagai berikut:

a. SIKLUS I

Pelaksanaan Pada Siklus I di laksanakan dengan menggunakan empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi empat tahap ini dapat di uraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan tindakan siklus I

Tahap perencanaan merupakan tahap untuk membuat rencana tindakan yang dilakukan pada Siklus I. Pada tahap perencanaan ini dilakukan hal hal sebagai berikut:

a) Melaksanakan observasi awal pada kelas tempat penelitian
b) Menyediakan perangkat pembelajaran berupa modul atau RPP dengan menggunakan model pembelajaran *genre based apparoach*, proyektor, media

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

cerita pendek berjudul hikayat *boledong*, membentuk kelompok untuk di arahkan melakukan pengamatan, dll

c) Menyediakan lembar kerja peserta didik, membuat soal tes kemampuan menulis cerita pendek, menyediakan lembar observasi guru serta rubrik penilaian.

Perencanaan terdiri dari identifikasi masalah dan analisis penyebab adanya masalah. Adapun analisis masalah pra tindakan sebagai berikut

a. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar menulis, terutama dalam menyusun struktur cerita seperti alur, tokoh, dan latar, sehingga tulisan mereka cenderung tidak terorganisir dengan baik
b. kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru. media yang digunakan selama ini cenderung abstrak dan kurang menarik, sehingga siswa merasa kesulitan memahami materi dan menjadi kurang antusias untuk menulis.
c. Proses pembelajaran lebih berfokus pada penyampaian teori dan contoh yang tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa

Berdasarkan observasi yang peneliti lakasanakan pada kelas 4 SDN 10 Lembang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek. Mereka kesulitan memahami struktur cerita, seperti pengenalan, konflik, dan penyelesaian, serta sering merasa tidak percaya diri dalam mengembangkan ide. Rendahnya motivasi belajar juga menjadi tantangan, karena pembelajaran menulis seringkali dilakukan dengan cara yang monoton tanpa variasi metode atau konteks yang relevan. Kearifan lokal sebagai sumber inspirasi juga belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga siswa merasa kurang terhubung dengan materi yang diajarkan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

Selain itu, pembelajaran sering dilakukan secara individu tanpa banyak kesempatan untuk berdiskusi atau mendapatkan umpan balik dari teman, yang membatasi perkembangan keterampilan menulis mereka.

Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan intervensi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan kontekstual. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran *genre based approach*. model ini bertujuan untuk membantu siswa menguasai keterampilan membaca dan menulis dengan memahami struktur dan ciri khas berbagai jenis teks.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap pelaksanaa tindakan sebagai berikut :

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran siklus 1 tema yang dipelajari yaitu mengenal cerita pendek dilakukan dengan menerapkan model pebelajaran *genre based apparoach* berbantuan cerita pendek berbasis dengan gambar dalam pembelajaran bahasa indonesia. Pembelajaran diikuti oleh siswa kelas 4 SDN 10 Lembang yang berjumlah 17 orang

Pelaksanaan pada siklus I terdiri dari 4 kali pertemuan. Berikut penjelasan pada masing msing pertemuan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

Tabel 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Materi	Instrumen
I	Ciri ciri cerita pendek	Modul Cerita pendek berbasis gambar LKS
II	Unsur unsur cerita pendek	Modul Cerita pendek berbasis gambar LKS
III	Mengembangkan Ide Cerita dan Brainstorming	Modul Cerita pendek berbasis gambar LKS
IV	Lembar Tes Siklus I	Tes kemampuan menulis cerita pendek

Pertemuan satu siklus I

Pada pertemuan pertama pembelajaran bahasa indonesia materi ciri ciri cerita pendek. Dengan menggunakan model pemmbelajaran *genre based apparoach* berbantuan media cerita pendek berbasis gambar. Aktivitas utama siswa yang di lakukan pada saat pembelajaran yaitu siswa mengidentifikasi ciri ciri cerita pendek dengan benar dan Melalui diskusi, siswa membedakan cerita pendek dengan jenis teks lain(misalnya berita atau dongeng)

Pertemuan dua siklus I

Pada pertemuan kedua pembelajaran bahasa indonesia materi unsur unsur cerita pendek. Dengan menggunakan model pemmbelajaran *genre based apparoach* berbantuan media cerita pendek berbasis gambar. Aktivitas utama siswa yang di

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

lakukan pada saat pembelajaran yaitu mengidentifikasi unsur unsur cerita pendek (tokoh, latar, alur, tema, amanat) dalam Hikayat Boledong dengan benar. Dan fungsi masing masing unsur cerita pendek

Pertemuan tiga siklus I

Pada pertemuan ketiga pembelajaran bahasa indonesia materi mengembangkan ide dengan breainstorming. Dengan menggunakan model pemmbelajaran *genre based apparoach* berbantuan media cerita pendek berbasis gambar. Aktivitas utama siswa yang di lakukan pada saat pembelajaran yaitu siswa dapat mengembangkan ide cerita sederhana berdasarkan pengalaman atau imajinasi pribadi dan siswa menyusun kerangka cerita sederhana dari ide yang telah dikembangkan secara sistematis

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a) Lembar observasi guru

Pada tahap ini lembar obsevasi yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *genre based apparoach* berbantuan cerita pendek berbasis gambar. Peneliti dinilai oleh guru wali kelas 4 yang berperan sebagai observer untuk mengetahui apakah guru mengikuti pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya berikut disajikan hasil yang diperoleh dari observer.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

Tabel 4.2 Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Guru Siklus I

Siklus I	Persentase Skor	Kriteria
Pertemuan 1	75%	Sedang
Pertemuan 2	75%	Sedang
Pertemuan 3	83,33%	Tinggi

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, aktivitas mengajar guru pada Siklus I menunjukkan peningkatan dari pertemuan ke pertemuan. Pada pertemuan I dan II, persentase aktivitas guru mencapai 75% dan termasuk dalam kategori sedang, sedangkan pada pertemuan III meningkat menjadi 83,33% yang berada pada kategori tinggi. Meskipun telah mencapai kategori tinggi, hasil tersebut belum optimal karena guru masih dalam proses menyesuaikan diri dengan penerapan model pembelajaran *genre based approach*. Oleh karena itu, tindakan pembelajaran dilanjutkan pada Siklus II untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

b) Observasi aktivitas siswa

Pada tahap ini lembar obsevasi yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *genre based apparoach* berbantuan cerita pendek berbasis gambar. Peneliti dinilai oleh guru wali kelas 4 yang berperan sebagai observer untuk mengetahui apakah siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya berikut disajikan hasil yang diperoleh dari observer.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa penerapan menggunakan model pembelajaran *genre based apparoach* berbantuan cerita pendek berbasis gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas 4 SDN 10 Lembang hal ini dapat dilihat dari peningkatan setiap indikator kemampuan menulis cerita pendek pada kemampuan mengembangkan ide utama kategori sedang mengjadi kategori tinggi, kemampuan mengembangkan ide dengan jelas kategori sedang mengjadi kategori tinggi, kemampuan menyusun tulisan secara logis kategori sedang mengjadi kategori tinggi, kemampuan menyusun paragraf yang efektif kategori sedang mengjadi kategori tinggi, kemampuan mengembangkan ide secara terperinci kategori rendah mengjadi sangat tinggi, kemampuan menyusun tulisan secara kohesif kategori rendah mengjadi tinggi, kemampuan menggunakan variasi kalimat kategori rendah mengjadi sedang, kemampuan menggunakan variasi pilihan kata yang sesuai kategori rendah mengjadi sedang, kemampuan menggunakan variasi nada dan suara yang tepat kategori rendah mengjadi sedang, kemampuan menggunakan tata bahasa kategori rendah mengjadi sedang, kemampuan menggunakan tata ejaan kategori rendah mengjadi sedang, serta kemampuan menggunakan tanda baca kategori rendah mengjadi sedang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

B. Saran

1. Bagi Guru

   Diharapkan model pembelajaran *genre based apparoach* ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Dengan penggunaan model ini dapat lebih dioptimalkan sehingga siswa jauh lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

   Bagi siswa yang daya ingatnya sudah tercapai harus lebih di pertahankan atau bahkan di tingkatkan dan hendaknya siswa juga tetap aktif dalam pembelajaran, baik itu dalam pembelajaran bahasa indonesia ataukah pembelajaran lainnya dengan model yang berbeda.

3. Bagi peneliti

   Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa pada materi yang berbeda, disarankan untuk lebih memfokuskan pada subjek yang diteliti demi peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa. Perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan materi dapat dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih optimal

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. (2015). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Bandung: PT Refika Aditama.

Adnyani, I. K., & Kusuma, G. (2021). Implementing Genre Based Approach to Improve Writing Skills in Primary School Students. International Journal of Pedagogical Innovations, 9(2), 150 162.

Alfian. (2018). Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 5(2), 123 135.

Amalia, R. N., & Hariono, R. (2015). The Integration of Genre Based Approach into Scientific Approach in When English Rings a Bell to Teach Recount Text. Language Circle: Journal of Language and Literature, 10(1), 85 92

Tarigan, H. G. (2015). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Astuty, P. (2019). "Langkah langkah Menulis Cerpen." Universitas Pasundan Repository. https://repository.unpas.ac.id/70237/5/9.%20BAB%20II.

Azzari, S. (2019). The Role of Genre in Promoting Student Writing Skills. Education and Linguistics Research, 5(1).

Brown, A. R., & Cheng, K. (2017). The Impact of Genre Based Approach on Primary School Students' Writing Skills. International Journal of Educational Research, 65(4), 105 115.

Coffin, C., Donohue, J., & North, S. (2016). Writing in the Disciplines: A Genre based Approach to Teaching and Learning. TESOL Quarterly, 50(2).

Edy Sedyawati. (2017). Kearifan Lokal sebagai Identitas Budaya dalam Era Globalisasi. Jurnal Kebudayaan, 12(3), 67 80.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

Emilia, E. (2018). Genre Based Approach in Teaching Writing: Strengths and Limitations. Indonesian Journal of Applied Linguistics, 8(2), 291 303.

Ganapathy, M., & Others. (2022). Genre Based Approach in Enhancing Students' Writing Quality.

Guthrie, J. T., & McCann, A. D. (2017). The Role of Genre in Teaching Academic Writing. Reading and Writing Quarterly, 33(4).

Handayani, Evi, and Septiana Widya Pengesti. 2022. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Dengan Metode Experiential Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Komunitas Solo Mengajar." Seminar Nasional PBI FKIP UNS 2023 153–61.

Handayani, R., & Yuliani, S. (2018). Genre Based Approach in Teaching Writing to Young Learners: A Case Study in Indonesian Primary Schools. Journal of Education and Literacy Studies, 12(1), 89 99.

Hidayati, N., & Rahmah, F. (2023). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa: Pendekatan dan Implementasi.

Hyland, K. (2016). Mengajar dan Meneliti Penulisan (Edisi ke 4). Routledge.

Hyland, K. (2018). Genre based Pedagogies: A Social Response to Process. Journal of English for Academic Purposes.

Johnson, T. P. (2019). Enhancing Narrative Writing Skills through Genre Based Approach in Elementary Education. Elementary Writing Studies Journal, 7(2), 78 95.

Kartika Amilia, Diah Merrit, pelatihan menulis dalam bahasa inggris melalui penerapan *genre based approach*, jurnal dima lia, vol.2 no.1 thn 2023

Kurniawati, D. (2016). "Pengembangan Keterampilan Menulis Melalui Pendekatan Proyek". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 4(2), 123 130.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

Lestari, A., & Widodo, P. (2022). Teachers' Perceptions of Genre Based Approach in Teaching Writing at Primary Level. Journal of Educational Perspectives, 11(3), 45 60.

Lestari, E., & Rohmadi, M. (2016). "Keterampilan Menulis Cerita Pendek." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.

Maulina, H., Hariana Intiana, S. R., & Safruddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(3), 482–486. https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.276

milia, E. (2017). A critical genre based approach to teaching academic writing in a tertiary EFL context in Indonesia (Doctoral dissertation, The University of Melbourne). Retrieved from https://www.academia.edu/70267054/A_critical_genre_based_approach_to_teaching_academic_writing_in_a_tertiary_EFL_context_in_Indonesia

Mu'alimin. Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik. Pasuruan: Ganding. 2014.

Murray, A. (2016). Katherine Mansfield and the Modernist Short Story. Edinburgh: Edinburgh University Press.

Murray, L., & Moore, T. (2016). Genre based Writing Instruction: An Effective Strategy for Improving Student Writing. Journal of Writing Research, 8(3).

Emilia, E. (2017). *Teaching Writing: Developing Critical Learners*. Bandung: Rizqi Press.

Hyland, K. (2019). *Second Language Writing* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781316677811

Nasution, S., Fitriani, F., & Siregar, R. (2022). *Genre Based Instruction: Improving the Students' Skill in Writing Descriptive Text*. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(1), 103–113. https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ideas/article/view/2986

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

Mursid, H., & Khairina, N. (2021). *Improving Students' Writing Skill through Genre Based Approach*. *English Education Journal (EEJ)*, 12(2), 210–219. https://jurnal.unsyiah.ac.id/EEJ/article/view/19247

Ningsih, A. R. (2019). Indikator Keberhasilan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Berbasis Genre. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 154 165.

Nurgiyantoro, B. (2018). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.https://books.google.co.id/books/about/Teori_pengkajian_fiksi.html?id=uDOjDAAAQBAJ&redir_esc=y

Nurgiyantoro, Burhan. (2018). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.https://ugmpress.ugm.ac.id/en/product/fiksi teori pengkajian fiksi

Nurhayati, D. (2019). "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Makassar". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2), 117 125.

Nurhayati, S. (2017). Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan). Jurnal Diksatrasia, 1(2), 45 56.

Prasetyo, A. (2018). Menerapkan Pendekatan Berbasis Genre dalam Pembelajaran Menulis. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 9(2), 98 110.

Purwanto, S. (2019). Ciri dan Tahapan Pembelajaran Berbasis Genre untuk Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, 7(1), 45 52

Putri, R., & Hafidah, E. (2021). "Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Media Pembelajaran Interaktif." Jurnal Kumara Cendekia, Universitas Sebelas Maret. https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/download/64646/44493

Qurratul Aini, N., Rahmawati, D., & Sari, R. (2024). Penerapan Pendekatan Genre Based dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek.

Rachmawati, D., & Ertin. (2019). The Effect of Picture Series on Students' Ability in Writing Narrative Text. Jurnal Bahasa dan Sastra, 19(1), 13–22.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

Rahayu, S. F. (2020). "Analisis Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa." Universitas Pendidikan Indonesia.

Rahman, A. (2019). Peran Kearifan Lokal dalam Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 10(2), 200 215.

Rahmi, F., & Shafira, R. (2021). Improving Writing Skills through Genre Based Approach in Elementary Schools. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(3), 155 168.

Rival Prakoso, A., Sari, D., & Utami, R. (2021). Pengaruh Pendekatan Berbasis Genre terhadap Keterampilan Menulis Siswa

Riyanto, B., & Nugroho, T. (2019). Efektivitas Pendekatan Berbasis Genre dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Literasi Anak Indonesia, 5(1), 25 40.

Rose, D., & Martin, J. R. (2018). Learning to Write: Genre Based Teaching for Secondary Education. Cambridge University Press.

Santosa, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa melalui Pendekatan Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 33 47.

Santoso, D., & Lestari, A. (2018). Penerapan Pendekatan Berbasis Genre dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 6(2), 45 58.

Sartini, & Lelly Qodariah. (2016). Fungsi Kearifan Lokal dalam Konservasi Lingkungan. Jurnal Lingkungan dan Pembangunan, 7(1), 45 58.

Subakti, H., & Handayani, E. S. (2020). Pengembangan Model Mind Mapping Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Menulis Cerita Pendek Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. Jurnal Serambi Ilmu. Diakses dari

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

Suherman, E., & Pratama, R. (2020). The Role of Genre Based Approach in Developing Students' Writing Skills. *Journal of Basic Education Research*, 10(1), 88 96.

Sumardjo, J., & Saini, K. (2019). Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=732969

Sumardjo, J., & Saini, K. (2019). Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=732969

Sumardjo, Jakob. (2015). Apresiasi Kesusastraan: Pendekatan Terpadu Pengkajian Sastra. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. ISBN: 978 979 692 588 9.

Suryani, W. (2020). Implementasi Pendekatan Berbasis Genre untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 10(3), 120 135.

Susanto, Y., & Agustin, R. (2020). Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Genre Based Approach dalam Pembelajaran Menulis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(3), 90 102.

Syamzah Ayuningrum. 2023. "Penerapan Media Pop Up Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek." Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran 7(1):86–96. doi: 10.29407/jbsp.v7i1.20053.

Tarigan, H. G. (2015). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.https://www.google.com/search?q=Menulis+sebagai+suatu+keterampilan+berbahasa+Tarigan+2015+filetype%3Apdf

Thuy, T. (2017). Genre based Instruction: The Impact on EFL Learners' Writing Skills. Language Education in Asia, 8(2).

Wahyudi, I., & Prasetyo, Y. (2017). Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Nilai Budaya Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 10 21

Widodo, H. P. (2016). Implementing Genre Based Pedagogy in Indonesian Secondary Schools. *Journal of Language Teaching and Research*, 7(1), 20 32.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA

RIWAYAT HIDUP



ARYA, Dilahirkan di kabupaten Pangakajene dan Kepulauan tepatnya di kampung mandar kec. labakkang, pada hari senin tanggal 27 Januari 2003. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan suami istri dari Bapak Amirullah dan Mardiana Peneliti ini menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar SD Negeri 1 Labkkang di Kecamatan labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2015. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan SMP N 1 Labakkang dan tamat pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA N 4 Labkkang dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 peneliti melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi swasta, tepatnya di STKIP ANDI MATAPPA Pangkep jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6d_KYxH0QpsyLR2EQB09bA